

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Sunarti Djoko
Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP Kie Raha Ternate
nartyeko84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa di kelas A pendidikan Ekonomi STKIP Kie Raha Ternate. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek penelitian adalah 17 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Kie Raha Ternate semester V. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah statistik deskriptif dengan cara melakukan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil Kartu Hasil Studi (KHS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) pada Siklus I keaktifan kelas meningkat menjadi 74,5% dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,5 % dan siklus II mengalami peningkatan keaktifan sebesar 84,1 % dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,5%. Melalui model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Kie Raha Ternate tahun ajaran 2018/2019 materi Nilai waktu dari uang semester V tahun pelajaran 2018/2019. pada siklus I meningkat menjadi 77,7 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,5 %, pada siklus II nilai rata-rata lebih meningkat menjadi 81,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,5%.

Kata Kunci: Model *Course Review Horay (CRH)*, Hasil Belajar Mahasiswa

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kie Raha Ternate merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Provinsi Maluku Utara yang telah banyak menghasilkan lulusan dari berbagai Prodi. Salah satu Prodi Pendidikan Ekonomi. Prodi tersebut diharapkan menghasilkan lulusan yang profesional dalam menguasai bidang ilmu. Mata Kuliah Manajemen Keuangan merupakan salah satu mata kuliah yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional, dan manajemen sumber daya manusia. Mata kuliah ini menjadi sangat penting untuk ditempuh oleh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sehingga, diharapkan nantinya lulusan pendidikan ekonomi dapat mengatur keuangan dengan baik dimulai dari diri sendiri sampai pada tingkatan di perusahaan maupun pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi kepada beberapa mahasiswa peneliti menemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memahami penerapan materi yang

diajarkan pada bahan ajar yang digunakan. Metode diskusi yang digunakan selama ini dirasakan kurang efektif, karena mahasiswa hanya memahami teori saja tanpa memahami kegunaan teori tersebut dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pengamatan selama ini, hasil belajar pada kelas A mata kuliah manajemen keuangan program studi pendidikan ekonomi STKIP Kie Raha Ternate adalah masih kurang nilainya. Nilai UTS (ujian tungan semester) mahasiswa, rata-rata mahasiswa mendapat nilai dibawah angka 60. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi hal tersebut melalui penelitian tindakan kelas sehingga nantinya diharapkan nilai hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan fakta di atas, maka untuk menimalisir permasalahan maka perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih efek dan efisien guna meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan mendukung proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi, agar dapat memberikan dampak terhadap mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang langsung melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran tersebut sangat cocok digunakan pada materi pembelajaran yang melibatkan situasi permasalahan kehidupan nyata. Dalam Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diberikan oleh dosen Misalnya pada mata kuliah manajemen keuangan (Zainal, 2013).

Dalam praktek perkuliahan sebagian besar dosen sudah menerapkan metode diskusi. Sehingga mahasiswa mulai terlatih untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Namun, meskipun pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa peran dosen sebagai komunikator dan fasilitator dalam proses diskusi yang dilakukan mahasiswa tetap menjadi hal yang penting. Selain penerapan metode diskusi, sangat penting melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan variatif. Selain metode pembelajaran kooperatif melalui diskusi, ada kalanya materi yang diajarkan juga perlu dilakukan dengan simulasi. Hal tersebut untuk menghindari kesalahan konsep yang hanya dijelaskan atau didiskusikan.

KAJIAN TEORI

Beberapa hasil penelitian yang relevan dilakukan *pertama*, Susanti dkk (2019) dengan judul "perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review horay* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *course review horal* dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA Adabiah Padang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review horal*. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sugini dkk (2018) dengan judul "*The effectiveness of course review horal methods on social learning achievement of visually impaired student*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *Course Review Horay* (CRH) terhadap prestasi belajar ilmu sosial siswa kelas V dengan gangguan penglihatan SLB A YKAB Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut Damayanti dkk (2011), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari 2 sisi yang berbeda. Dari siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan dari sisi dosen, hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Tabel Penjabaran 3 ranah hasil belajar

Domain kognitif	Domain afektif	Domain psikomotorik
1. pengetahuan	1. penerimaan	1. persepsi
2. pemahaman	2. tanggapan	2. kesiapan
3. aplikasi	3. penghargaan	3. respon terpimpin
4. analisis	4. pengorganisasian	4. mekanisme
5. evaluasi	5. karakterisasi berdasarkan nilai-nilai	5. respon tanpa yang kompleks
		6. penyesuaian
		7. penciptaan

Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang domain (ranah) kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari setiap ranah tersebut ada beberapa sub kategori yang berurutan secara bertingkat mulai dari hal sederhana sampai pada hal yang kompleks. Untuk pembagian subkategorinya seperti dijelaskan gambar diatas.

Mahasiswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2004). Mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran (Hollingsworth & Lewis, 2008). mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran (Yusmiati, 2010). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima.

Menurut Suherman (2002) CRH adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor sembarang dan tempat meletakkan lembar jawaban, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh dosen dalam menggunakan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut (Aqib 2013):

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Pendidik menyajikan atau mendemonstrasikan materi
3. Pendidik Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman, mahasiswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing mahasiswa
5. Pendidik membaca soal secara acak dan mahasiswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan Pendidik dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x)
6. Mahasiswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya
7. Nilai mahasiswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh

8. Penutup

Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*: (1) Pembelajaran lebih menarik; (2) Mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran; (3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau games, dengan begitu mahasiswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh dosen; (4) Mahasiswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan; (5) Adanya komunikasi dua arah. Adapun kekurangan model pembelajaran CRH adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa aktif dan mahasiswa yang tidak aktif nilai disamakan; (2) Adanya peluang untuk berlaku curang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode AR (*action research*). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada langkah-langkah model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dijadikan sebagai instrumen penelitian mengacu pada pendapat Wolcott (1992) dikutip oleh pendapat Sukmadinata (2011) untuk mendapatkan data secara lengkap dan akurat, melalui proses observasi, dan tes hasil belajar. Instrumen ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah paduan observasi.
2. Tes hasil belajar untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai mahasiswa dalam kurun waktu tertentu. Tes ini dilakukan pada Ujian Tengah Semesters (UTS) dan menganalisis hasil belajar mahasiswa berdasarkan Kartu Hasil Studi (KHS) pada semester berjalan.

Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan PTK analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel Penilaian pretest mahasiswa kelas A

No	Nama mahasiswa	Nilai	Keterangan
1	R1	20	Tidak lulus
2	R2	70	Lulus
3	R3	40	Tidak lulus
4	R4	70	Lulus
5	R5	10	Tidak lulus
6	R6	40	Tidak lulus
7	R7	80	Lulus
8	R8	20	Tidak lulus
9	R9	40	Tidak lulus
10	R10	40	Tidak lulus
11	R11	90	Lulus
12	R12	90	Lulus
13	R13	20	Tidak lulus
14	R14	50	Tidak lulus
15	R15	30	Tidak lulus
16	R16	40	Tidak lulus
17	R17	100	Lulus

Berdasarkan hasil pretes pada tabel 1 di atas, mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Kie Raha Ternate mempunyai nilai yang bervariasi. Hasil ini menunjukkan bahwa ada 11 orang mahasiswa yang mempunyai nilai di bawah KKM dan belum mencapai hasil belajar.

Berikut ini tabel nilai UTS manajemen keuangan materi nilai waktu dari uang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel Penilaian pra siklus mahasiswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R1	20	Belum tuntas
2	R2	70	Tuntas
3	R3	40	Belum tuntas
4	R4	70	Tuntas
5	R5	10	Belum tuntas
6	R6	40	Belum tuntas
7	R7	80	Tuntas
8	R8	20	Belum tuntas
9	R9	40	Belum tuntas
10	R10	40	Belum tuntas

11	R11	90	Tuntas
12	R12	90	Tuntas
13	R13	20	Belum tuntas
14	R14	50	Tuntas
15	R15	30	Belum tuntas
16	R16	40	Belum tuntas
17	R17	100	Tuntas
Jumlah		850	
Nilai rata-rata		50	

Jumlah mahasiswa yang tuntas sebanyak 7, maka ketuntasan klasikalnya adalah :

Persentase ketuntasan klasikal

= jumlah peserta didik tuntas : jumlah peserta didik x 100%

= $7/17 \times 100\% = 41,2\%$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa masih di bawah indikator keberhasilan yang diharapkan dari penelitian tersebut. Data hasil tes belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan kriteria, hasil belajar mahasiswa ditentukan tuntas atau tidak jika seorang mahasiswa mencapai ketuntasan hasil belajar > 75%. Dan suatu kelas dikatakan tuntas jika di dalam kelas telah mencapai > 85% mahasiswa yang telah dikatakan tuntas belajar.

Siklus 1

Adapun perincian hasil penilaian keaktifan dan hasil belajar pada siklus 1

1. Hasil penilaian keaktifan belajar mahasiswa

Dari hasil penilaian keaktifan mahasiswa telah ditentukan 3 instrumen penilaian yaitu:

A) Keaktifan dalam bekerjasama dalam kelompok

1 = Tidak Aktif dalam diskusi kelompok

2 = Aktif dalam diskusi kelompok

B) Aktif proses dalam mendengar dan memperhatikan

1 = tidak aktif mendengarkan dan memperhatikan persentase perkuliahan

2 = aktif memperhatikan persentase perkuliahan

C) Aktif bertanya selama proses pembelajaran, Kriteria penilaian :

1 = aktif bertanya,

2 = aktif berpendapat atau

3 = aktif merespon pertanyaan

Tabel Penilaian keaktifan pada pertemuan 1

No	Nama	A	B	C	Skor	%	ket
1	R1	1	1	2	4	40	Kurang
2	R2	2	2	5	9	90	Baik
3	R3	1	1	3	5	50	Cukup
4	R4	2	1	4	7	70	Baik
5	R5	1	2	2	5	50	Cukup
6	R6	1	1	1	3	30	Kurang
7	R7	1	1	2	4	40	Kurang
8	R8	2	2	3	7	70	Baik
9	R9	2	2	4	8	80	Baik

10	R10	2	2	4	8	80	Baik
11	R11	2	2	5	9	90	Baik
12	R12	2	2	4	8	80	Baik
13	R13	2	1	2	5	50	Kurang
14	R14	2	2	3	7	70	Baik
15	R15	2	2	2	6	60	Cukup
16	R16	2	2	3	7	70	Baik
17	R17		2	5	9	90	Baik
	Jumlah	29	28	54	111	110	

Keterangan :

- Skor maksimal 10

- Klasifikasi aktifitas

≥ 40% = Kurang

41% – 69 % = Cukup

70% – 100% = Baik

Maka, rata – rata aktivitas (x)

Maka, rata – rata aktivitas (x)

$$= \frac{\sum \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$$

$$= 111/17 = 6,5$$

Rata-rata persentase %

$$= \frac{\sum \text{Aktivitas rata - rata peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= 6,5/10 \times 100\% = 65\%$$

Tabel Hasil penilaian keaktifan pada pertemuan 2 siklus 1

No	Nama	A	B	C	Skor	%	ket
1	R1	2	2	1	5	83	Baik
2	R2	2	2	1	5	80	Baik
3	R3	2	2	1	5	83	Baik
4	R4	2	2	1	5	83	Baik
5	R5	2	2	1	5	83	Baik
6	R6	2	2	1	5	80	Baik
7	R7	2	2	1	5	83	Baik
8	R8	2	2	1	5	83	Baik
9	R9	2	2	1	5	83	Baik
10	R10	2	2	1	5	83	Baik
11	R11	2	2	1	5	85	Baik
12	R12	2	2	1	5	83	Baik
13	R13	2	2	1	5	83	Baik
14	R14	2	2	1	5	90	Baik
15	R15	2	2	1	5	83	Baik
16	R16	2	2	1	5	83	Baik
17	R17	2	2	2	6	100	Baik

	JUMLAH	34	34	25	86	1482	
--	--------	----	----	----	----	------	--

Keterangan :

- Skor maksimal 6
- Klasifikasi aktifitas
 - $\geq 40\%$ = Kurang
 - 41% – 69 % = Cukup
 - 70% – 100% = Baik

Maka,

rata – rata aktivitas (x)

$$= \frac{\sum \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$$

$$= 86/17 = 5,05$$

Rata-rata persentase %

$$= \frac{\sum \text{Aktivitas rata-rata peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= 5,05/6 \times 100 = 84,1\%$$

Pada pertemuan 1 keaktifan belajar mahasiswa sebesar 65% sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan keaktifan menjadi 84,1%. Dari 2 pertemuan tersebut maka didapat rata-rata keaktifan mahasiswa sebesar:

$$65\% + 84,1\% / 2 = 149,1/2 = 74,5\%$$

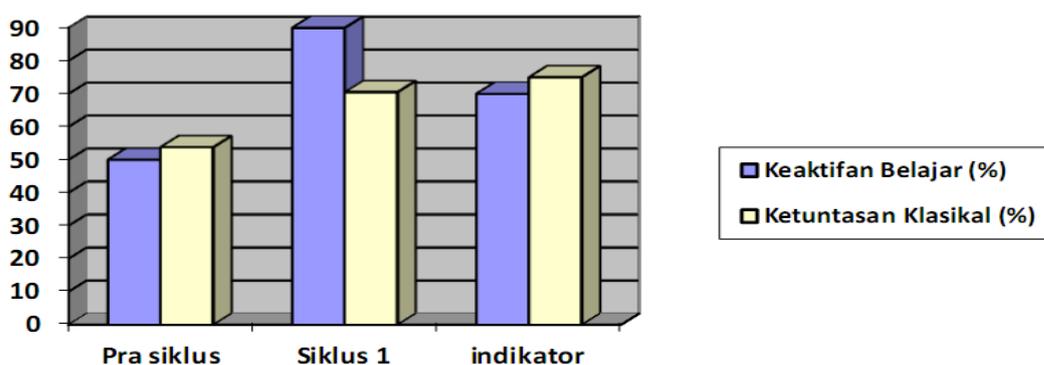
2. Hasil belajar mahasiswa

Tabel 4 Daftar penilaian akhir siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R1	52	Belum tuntas
2	R2	100	Tuntas
3	R3	72	Tuntas
4	R4	92	Tuntas
5	R5	40	Belum tuntas
6	R6	65	Tuntas
7	R7	92	Tuntas
8	R8	50	Belum tuntas
9	R9	100	Tuntas
10	R10	96	Tuntas
11	R11	96	Tuntas
12	R12	100	Tuntas
13	R13	60	Tuntas
14	R14	60	Tuntas
15	R15	70	Tuntas
16	R16	76	Tuntas
17	R17	100	Tuntas
	jumlah	1321	
	Nilai rata-rata	77,7	
	Ketuntasan klasikal	64,7	

Berdasarkan hasil analisis siklus I menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar mahasiswa dari 17 orang mahasiswa hanya 3 orang mahasiswa di antaranya belum tuntas. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan ketuntasan adalah berjumlah 14 mahasiswa.

Dari hasil di atas peningkatan peserta didik dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Siklus 2

a. Hasil keaktifan belajar mahasiswa pada siklus 2

Tabel 5. Hasil penilaian keaktifan pada siklus 2

No	Nama	A	B	C	Skor	%	ket
1	R1	2	2	2	6	100	Baik
2	R2	2	2	2	6	100	Baik
3	R3	2	2	1	5	83	Baik
4	R4	2	2	1	5	83	Baik
5	R5	2	2	1	5	83	Baik
6	R6	2	2	2	6	100	Baik
7	R7	2	2	2	6	100	Baik
8	R8	2	2	2	6	100	Baik
9	R9	2	2	2	6	100	Baik
10	R10	2	2	2	6	100	Baik
11	R11	2	2	2	6	83	Baik
12	R12	2	2	2	6	83	Baik
13	R13	2	2	1	5	100	Baik
14	R14	2	2	1	5	100	Baik
15	R15	2	2	2	6	83	Baik
16	R16	2	2	2	6	83	Baik
17	R17	2	2	2	6	100	Baik
	JUMLAH	34	34	30	96	1598	

Pada pertemuan 1 keaktifan peserta didik sebesar 77 % sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan keaktifan menjadi 93,4 %, sehingga diperoleh persentase keaktifan rata-rata adalah: $77\% + 93,4\% / 2 = 170,4/2 = 85,2\%$

2. Hasil belajar pada siklus 2

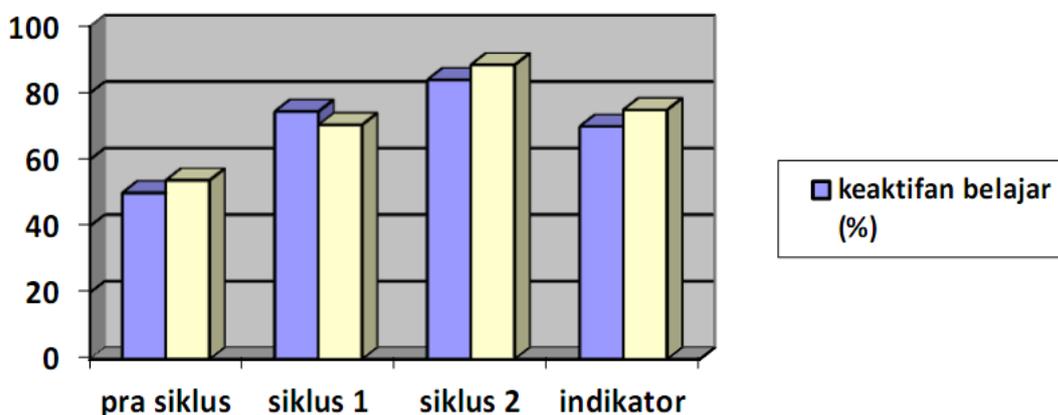
Tabel 6 penilaian akhir siklus 2

No	Nama	Nilai
1	R1	60
2	R2	100
3	R3	80
4	R4	96
5	R5	60
6	R6	72
7	R7	92
8	R8	70
9	R9	100
10	R10	96
11	R11	96
12	R12	100
13	13	60
14	R14	60
15	R15	70
16	R16	76
17	R17	100

Berdasarkan hasil penilaian akhir menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar mahasiswa sangat signifikan hanya 1 orang mahasiswa belum tuntas. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan ketuntasan adalah 16 mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Kie Raha Ternate.

Tabel. 7 perbandingan hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Instrumen	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	indikator
Keaktifan belajar	50%	74,5%	84,1%	70%
Nilai rata-rata	50	77,7	81,1%	65
Ketuntasan klasikal	53,8%	70,5%	88,5%	>75%
Tuntas	7	12	15	
Belum tuntas	10	5	2	



Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung optimal. Diagram di atas, terjadi peningkatan perolehan prosentase keaktifan sebesar 84,1 % nilai rata-rata yaitu sebesar 81,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,5%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan belajar mahasiswa tercapai melebihi indikator keberhasilan, dan hasil belajar mahasiswa meningkat dan sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai rata – rata hasil belajar ≥ 65 dan ketuntasan klasikal $>75\%$ sehingga siklus II dipandang sudah cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan :

1. Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Kie Raha Ternate tahun ajaran 2018/2019. Siklus I keaktifan kelas meningkat menjadi 74,5% dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,5 % dan siklus II mengalami peningkatan keaktifan sebesar 84,1 % dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,5%.
2. Melalui model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Kie Raha Ternate tahun ajaran 2018/2019 materi Nilai waktu dari uang semester V tahun pelajaran 2018/2019. pada siklus I meningkat menjadi 77,7 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,5 %, pada siklus II nilai rata-rata lebih meningkat menjadi 81,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,5%.

SARAN

1. Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* (CRH) sebagai salah satu bentuk variasi dalam pemilihan model pembelajaran untuk mata kuliah manajemen keuangan di prodi pendidikan ekonomi STKIP Kie Raha Ternate.
2. Tenaga pengajar harus lebih kreatif dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran yang lain selain yang digunakan sehari-hari. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran. Kontekstual* (Inovatif). Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2010) <http://journal2.um.ac.id/index.php/icsar/article/view/2723>
- Damayanti, S. *Metode Penelitian*. Bandung: ... Makasar: Graha Ilmu. 2011.
- Hollingsworth & Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan. Di Kelas*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Huda, Miftahul. 2011.
- Marzali, Amri. *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta:
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosadakarya. Sutama,.
- Yusmiati 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta